

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yaitu makhluk sosial yang pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai-nilai kemanusiaan, oleh karena itu cerminan kehidupan bermasyarakat ini dapat dituangkan ke dalam sebuah karya sastra yaitu drama. Sesuai dengan pendapat Panuti Sudjiman yang mengutip dari Sahid, mengatakan bahwa drama (teater) yaitu sebuah karya sastra yang memiliki tujuan menggambarkan kehidupan manusia berupa tikaian emosi melalui tingkah laku, dialog dan pada umumnya dipentaskan.¹ Dapat diartikan bahwa di dalam sebuah karya sastra yang dibuat pengarang, sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat dalam sehari-hari, terutama dalam sebuah pementasan teater di mana sang pengarang tentu mendapat idenya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro, karya sastra yang bersifat khayalan/fiksi atau rekaan disebut karya imajiner.² Pementasan drama juga termasuk ke dalam karya sastra imajiner di mana terdapat menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia sehari-harinya saat berinteraksi dengan sesama manusia, dengan Tuhan maupun dengan alam. Hasil kreativitas seorang pengarang/sutradara dalam dialog, kontemplasi, reaksi pengarang

¹ Sahid, Nur, *SEMIOTIKA untuk teater, tari, wayang, purwa, dan film*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016)

² Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 3

terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakatlah yang menjadikan fiksi.

Karya sastra berupa fiksi merupakan penjelmaan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan disekitarnya atau dapat diartikan sebagai kehidupan rekaan yang bersiat imajinasi. Melalui karyanya sastrawan berusaha mencangkup makna hidup dan kehidupan sesuai yang ditangkap oleh mata batin sang sastrawan itu sendiri.³ Karya sastra itu sendiri adalah imajinasi dari sang penulis atau sastrawan dan dapat dikembangkan hingga sekarang. Sebuah karya sastra dapat terus berkembang mengikuti zaman yang semakin canggih, yang membuat karya sastra akan tetap abadi meski sang sastrawan telah tiada, dan karyanya pun tetap dikenang.

Seni komunikasi dramatis merupakan salah satu pengertian dari teater atau juga bisa dikenal dengan maksud dipraktikkan secara drama. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dani Karmakar yaitu media komunikasi juga termasuk sebagai bagian dari teater.⁴ Hal ini dapat diartikan seperti halnya menyampaikan kritik social melalui sebuah pertunjukan atau pentas (teater). Dari pertunjukan tersebut kita dapat mengamati bagaimana pesan yang ingin disampaikan dan tentunya pesan tersebut memiliki nuansa tentang bagaimana kritik social dalam kehidupan.

³ Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2

⁴ Karmakar, Dani. 2013. "THEATRE AND COMMUNICATION: RELATION BETWEEN ACTOR AND AUDIENCE" dalam *Global Media Journal-Indian Edition: Winter Issue/December 2013 / vol.4/No.2* www.caluniv.ac.id University of Calcutta Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Tangerang (Indonesia) : BINARUPA AKSARA:2010

Sebuah pementasan drama (teater) tidak bisa kita pungkiri bahwasanya selain memiliki nilai-nilai kesenian ternyata juga dapat meniru bagaimana nilai-nilai kehidupan dalam satu peristiwa. Dari peristiwa tersebut nyatanya juga mampu mempresentasikan tentang nilai-nilai, konsep, bahkan simbol yang terdapat dalam kehidupan. Hal ini tentu saja merupakan salah satu kelebihan yang dapat diharapkan mampu menjadi media teater dengan menyampaikan bagaimana realitas kehidupan yang sebenarnya sehingga kontribusi terhadap perubahan sosial bisa terlihat secara nyata.⁵

Pada dasarnya pementasan teater dilakukan untuk menjembatani seseorang dalam menemukan sebuah inspirasi. Hal itu bisa dilihat dari segi pesan yang terdapat dalam pementasan tersebut sehingga mampu menumbuhkan kembali sebuah gagasan baru. Pementasan teater menunjukkan bagaimana sebuah komunikasi dalam dialog yang memiliki makna tersirat dan umumnya pesan tersebut akan lebih tersampaikan ketika pementasan dilakukan dengan sempurna.⁶ Tentu saja hal tersebut merupakan salah satu bagian dari fungsi teater itu sendiri. Menariknya lagi dari pementasan teater yaitu mampu memberikan pesan-pesan tertentu yang penuh arti dan mudah dipahami oleh para penikmatnya. Bahkan penonton dapat memetik nilai-nilai yang terkandung di dalam pementasan itu sendiri.

Pertunjukan teater sebagai produk kebudayaan dan bentuk sarana komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan yang memiliki nilai dari

⁵ Ibid

⁶ Riantiarno, N,2011. KITAB TEATER Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan. Jakarta:PT

beragam tema pementasan yang berhubungan dengan realitas sosial, eksplisit, struktur social, serta gerakan-gerakan yang dapat dipahami oleh para penonton meski harus menerka-nerka terlebih dahulu mengenai pesan yang disampaikan secara tersirat tersebut. Pesan tersirat disini dapat dilihat dari segi gerakan tubuh para pemain, mimik wajah, dialog, sikap, tanda, serta lambing-lambang dan audio visual secara dramik yang semuanya merupakan sebuah isyarat mengenai pesan melalui nilai moral yang terkandung dalam pertunjukan atau pementasan (teater).⁷

Moral yaitu makna yang terkandung dalam sebuah karya fiksi yang dapat membuat pembaca menyukainya, dan juga moral di dalam sebuah karya seperti karya fiksi dicerminkan sebagai pandangan hidup pengarang yang berkenaan dengan nilai-nilai kebenaran dalam hidup baik itu nilai baik atau nilai buruk yang disampaikan kepada pembaca dan dapat membuat dunia baru yang akan membuat pembaca senang dengan apa yang disajikan oleh sang pengarang dan tentunya akan menjadi karangan yang dapat diterima dengan senang hati dan digemari dengan nilai sastranya.⁸ Sedangkan nilai adalah segala sesuatu yang dikoreksi dan diberikan sebuah kesan yang bagus dan seberapa kreatifkah sebuah karya sastra atau novel tersebut.

Penelitian tentang nilai moral ini, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Novita yang membahas tentang aspek menganalisis nilai moral yang penerapan dengan pembelajaran apresiasi sastra dalam novel

⁷ Ibid

⁸ Sri Wahyuni D. “*Unsur Moral Dalam Karya Fiksi*” INA-RxiV Indonesian Preprint Server, (Nov 2018),

“*Dalam Sujud Dia Menyentuhku*” dalam skripsinya.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus dan hasil penelitian yang dapat membedakan tentang penelitian ini dengan yang diteliti oleh lainnya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Novita Anggraini adalah analisis nilai moral menggunakan penerapannya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di sekolah yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pertama yaitu nilai moral dan makna kehidupan yang akan dijabarkan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sastra tidak lepas dengan nilai moral. Begitu pula di dalam suatu pementasan teater, khususnya pada Teater Fataria. UKM Teater Fataria IAIN Madura adalah salah satu organisasi intra kampus yang berada di bawah naungan IAIN Madura. Pertama kali dibentuk oleh Makmun Sya'i dan kawan-kawan pada Tahun 1991 dengan tujuan untuk merealisasikan jiwa seni mahasiswa. FATARIA itu sendiri memiliki arti yaitu, “FATA” yang artinya pemuda dan “RIA” artinya ceria. Jadi, arti dari nama FATARIA adalah pemuda yang ceria.

Teater Fataria merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menciptakan sastra yang bernilai moral dan dapat menjadi pandangan bagi penontonya. Seperti pada suatu acara yang diadakan oleh Teater Fataria yaitu Dies Natalies. Di mana Teater Fataria mempersembahkan pementasan teater yang berjudul *Malam Jahannam. Malam Jahannam*

⁹ Novita Anggraini, “*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Dalam Sujud Dia Menyentuhku karya Fahri F. Fathoni dan penerapannya pada pembelajaran apresiasi sastra di SMK Patriot Pituruh*” (2017)

Karya UKM Teater Fataria ini berisikan kisah tentang lika-liku kehidupan berumah tangga dan tentang kesetiaan bahkan tentang ketanggungan seorang laki-laki. Selain itu pementasan ini berisi tentang kesetiaan dalam rumah tangga saat diuji dengan kehadiran masalah atau memang kisah lama yang belum usai. Banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat dilihat di dalam pementasan ini, terutama nilai moral buruk. Sang sutradara ingin menampilkan sebuah pementasan teater yang lain dari yang lain dan ingin memberi pesan kepada penonton melalui nilai moral buruk itu.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pementasan teater *Malam Jahannam*. Dikarenakan hasil penelitian ini akan membahas dua topic yakni nilai moral dan makna kehidupan yang terkandung di *Naskah Teater Malam Jahannam Karya UKM Teater Fataria*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud nilai moral yang ada pada Teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria ?
2. Bagaimana makna kehidupan moral yang ada pada Teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan wujud nilai moral yang ada di dalam teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria.
2. Mendeskripsikan makna kehidupan moral yang ada di dalam teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat dua aspek nilai manfaat yang ditemukan, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat menambah dan memperluas keilmuan dibidang sastra atau pertunjukan teater dan makna yang terdapat didalamnya. Serta peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kecintaan kita terutama pembaca terhadap sastra khususnya dalam lingkup pementasan teater dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian dalam teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria ini diharap menjadi tambahan ilmu bagi peneliti dan bagi khalayak umum.

b) Bagi Teater

Penelitian ini di harap menjadi bahan evaluasi bagi Teater Fataria apabila nanti akan mengadakan pementasan lagi dan dapat menjadi perbandingan dengan pementasan-pementasan yang lain. Dan juga diharap teater fataria dapat menyuguhkan pementasan yang mengandung nilai-nilai moral dan makna kehidupan yang dapat bermanfaat bagi penonton.

c) Bagi IAIN Madura

Kegiatan penelitian ini diharap menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, terutama mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia sebagai tambahan referensi kajian sastra. Dan penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Tadris Bahasa Indonesia yang ada di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

d) Bagi Perkembangan Sastra

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh tenaga pendidik bahasa dan sastra di Indonesia sebagai bahan materi ajar yang dapat menjadi pedoman, khususnya materi tentang kesastraan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam pendekatan ini, maka peneliti perlu memberikan beberapa pengertian terhadap istilah yang ada. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Nilai Moral

Nilai Moral adalah salah satu unsur yang harus diteliti berdasarkan apa yang dilihat dan dijabarkan sesuai dengan apa yang diteliti. Moral adalah tindakan, perlakuan atau kelakuan baik dan buruknya manusia yang melekat dalam diri seseorang.

2. Teater

Teater merupakan karya sastra yang berisi gambaran kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog dimana hal tersebut di pentaskan di khalayak umum.

3. Malam Jahannam

Malam Jahannam merupakan judul pementasan yang dipentaskan oleh Teater Fataria generasi 28 yang diperankan oleh 7 orang dengan karakter yang berbeda. Malam Jahannam sendiri mengkisahkan kehidupan lika-liku dalam rumah tangga dengan berbagai masalah yang salah satunya yaitu tentang masalah. Di dalam cerita ini juga terdapat tentang kesetiaan, hargadiri, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah apakah dengan kekerasan atau dengan kepala dingin.

4. UKM Teater Fataria IAIN Madura

UKM Teater Fataria IAIN Madura adalah salah satu organisasi intra yang berada dibawah naungan IAIN Madura. Pertama kali dibentuk oleh Makmun Sya'i dan kawan-kawan pada Tahun 1991 dengan tujuan untuk merealisasikan jiwa seni mahasiswa. FATARIA itu sendiri memiliki arti yaitu, "FATA" yang artinya

pemuda dan “RIA” artinya ceria. Jadi, arti dari nama FATARIA adalah pemuda yang ceria.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain menjadi pedoman bagi peneliti untuk lebih memperluas teori. Hasil penelitian terdahulu juga dapat dijadikan tinjauan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan:

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita, (2007) yang membahas tentang aspek nilai moral pada novel “*Dalam Sujud Dia Menyentuhku*” karya Fahri F. Fathoni.¹⁰

Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah ditemukannya nilai moral yang dapat diterapkan pada media pembelajaran pada novel “*Dalam Sujud Dia Menyentuhku*” karya Fahri f. Fathoni. Bukan hanya itu saja ternyata fokus utama dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus dan hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi. Perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, objek yang diteliti Novita yaitu pembelajaran apresiasi sastra di SMK Patriot Pituruh. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pementasaan teater fataria.

¹⁰ Novita Anggraini, “*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Dalam Sujud Dia Menyentuhku karya Fahri F. Fathoni dan penerapannya pada pembelajaran apresiasi sastra di SMK Patriot Pituruh*” (2017)

Penelitian kedua dilakukan oleh Fina Setyani, yang berjudul “*Analisis Nilai Moral Dalam Naskah Drama Tangis Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra*” tahun 2020 pada skripsinya.¹¹

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat nilai-nilai moral seperti adil dan jujur yang tercermin dari naskah drama Tangis yang sangat perlu diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku berbudi luhur, sehingga degradasi nilai moral tidak terusterjadi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu tentang nilai moral dalam kehidupan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada sumber data yang diteliti. Dimana pada penelitian tersebut sumbernya berupa Naskah Tangis sedangkan penelitian ini berupa *Teater Malam Jahannam karya UKM Teater Fataria*.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nur Hayati, pada Skripsinya dengan judul “*Analisis Makna Semiotika Roland Barthes Pada Teater RT Nol RW Nol Karya UKM Fataria IAIN Madura*” tahun 2021.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya makna denotasi pada naskah teater *RT NOL RW NOL karya UKM Teater Fataria* sejumlah 31 data, makna konotasinya sejumlah 21 data. Dan peneliti juga menemukan 3 data yang berisi mitos di dalam naskah *RT NOL RW NOL karya UKM Teater Fataria*.

¹¹ Fina Setyani, “*Analisis Nilai Moral Dalam Naskah Drama Tangis Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra*” (2020)

¹² Nur Hayati, “*Analisis Makna Semiotika Roland Barthes Pada Teater RT Nol RW Nol Karya UKM Fataria IAIN Madura*” (2021)

Penelitian keempat dilakukan oleh Putri Ayu Wandila, pada Skripsinya dengan judul "*Analisis Nilai Moral dan Makna Kehidupan Pada Novel Dalam Sujud Dia Menyentuhku Karya Fahri F.Fathoni*" pada tahun 2022.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Wandila yaitu terdapat nilai moral baik yaitu jujur, ikhlas, sabar, dan sopan. Dan juga terdapat nilai moral buruk yaitu berbohong, iri, menipu, dan fitnah. Pada makna kehidupan, penelitian ini mengkaji hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain, manusia dengan alam sekitar.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu tentang nilai moral dan makna kehidupan. Keduanya sama-sama berfokus pada nilai-nilai moral apa saja yang ada dan makna kehidupan yang ada di dalamnya. Perbedaan yang terdapat yaitu pada penelitian tersebut yang diteliti yaitu Novel Dalam Sujud Dia Menyentuhku Karya Fahri F.Fathoni sedangkan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang pertunjukan Teater Malam Jahannam.

¹³ Putri Ayu Wandila, "Analisis Nilai Moral dan makna Kehidupan Pada Novel Dalam Sujud Dia Menyentuhku Karya Fahri F.Fathoni" (2022)

G. Kajian Pustaka

Kajian teori ini, peneliti akan menjelaskan tentang : (1) nilai moral, (2) makna kehidupan, (3) seni teater, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Moral

Secara umum moral menunjuk pada pengertian ajaran tentang karakter dalam kehidupan sehari-hari, berbagai macam pengertian dan berbagai macam pula penjelasan yang akan merujuk pada ajaran moral dan nilainya. Identifikasikan moral merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita.¹⁴ Menjelaskan moral diidentikkan dengan pengertian akan suatu gerak gerik seseorang dengan penjabaran di dalam sebuah tulisan. Moral biasa juga sebagai tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama.

Nilai moral, dalam penjabaran kata “nilai moral” identik juga tentang sesuatu seperti kepribadian, karakter, adat istiadat dan juga kesantunan dalam berbicara dan tingkah laku. Tetapi secara umum dalam penjelasan KBBI edisi ke lima, nilai adalah harga, angka kependaian dan biasanya juga diartikan sifat-sifat sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya.¹⁵ Moral dalam penjelasan KBBI yaitu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya yang biasa dijabarkan budi pekerti.¹⁶

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2015), hlm. 429.

¹⁵ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

¹⁶ Ibid

Nilai moral baik dan nilai moral buruk sangatlah bertolak belakang dari penjelasan yang bisa dipaparkan misal untuk penjelasan nilai moral baik pastilah melihat dari kehidupan tidak jauh juga dari kejujuran, kesabaran, kerja keras, ikhlas dan keimanan begitupun sebaliknya dengan nilai moral buruk misalnya berbohong, menipu, mencuri dan berbagai macam moral yang bertolak belakang dari nilai moral baik.

Penjabaran tentang nilai moral adalah angka atau suatu penilaian terhadap baik buruk seseorang terlihat dari karakter yang dapat dilihat oleh penglihatan kita. Kepribadian dan karakteristik dari seseorang dapat membuat kita menilai baik buruk perilaku yang telah kita amati. Nilai moral menjadikan suatu penilaian yang nyata sehingga dengan adanya nilai moral juga timbul pemahaman dari etika dan estetika dalam perlakuan di dalam diri manusia.¹⁷

Nilai moral adalah penggambaran dari etika dan estetika pada diri seseorang dengan melihat estetika yang berhubungan dengan keindahan, sementara etika berhubungan dengan kajian baik buruk dan benar salah.¹⁸ Ketika persoalan etika ada estetika semakin diperluas tentu semakin kompleks, apabila nilai sudah masuk kedalam kepribadian seseorang, nilai moral lebih kita pahami sebagai etika.

¹⁷ Putri Ayu Wandila, “Analisi Nilai Moral dan makna Kehidupan Pada Novel Dalam SujudDia Mnenyentuhku Karya fahri F.Fathoni” (2022)

¹⁸ Suratman, Dkk, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Malang: Intimedia, 2013), hlm 184-185

Terdapat tiga jenis makna etika yaitu: pertama, kata etika biasa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud disini adalah kode etik. Ketiga, etika mempunyai arti lagi ilmu tentang yang baik dan yang buruk.

Etika disini arti sama dengan filsafat moral. Penjelasan nilai moral memiliki beberapa kajian jika kita jabarkan dari jenis dan wujud pesan moral yang ada dalam pementasan teater, sehingga kita dapat mengambil beberapa nilai dalam moral yang terkandung didalamnya. Mencangkup persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan.¹⁹ Pengkajian dari penjabaran ini dapat kita ambil untuk mengembangkan moral yang terkandung dan juga pemaknaan sebuah konsep yang akan ditinjau dari moral di dalam pementasan teater Malam Jahannam Karya UKM Teater Fataria.

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep nilai moral, sikap moral, dan perilaku moral.²⁰ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik pula.

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 441- 442

²⁰ Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter* Vol 14 No 1, 2014, 272

Thomas menyebutkan tujuh unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan peserta didik yang meliputi ketulusan hati dan kejujuran, belas kasih, kegagahan atau keberanian, kasih sayang, control diri, kerja sama.²¹ Sikap dan perilaku moral seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai moral yang sangat melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu (1) Sidik, (2) Amanah, (3) Fatonah, (4) Tablig. Nabi Muhammad Saw, juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya dan berbagai karakterlain. Banyak nilai moral yang dapat di ambil menjadi perilaku/ karakter dari berbagai pihak kita dapat mengidentifikasi sebagai nilai-nilai moral yang ada dikehidupan saat ini.²²

Untuk mengidentifikasi nilai moral itu yaitu seperti: jujur, kerja keras, tegas, ulet, sabar, takwa, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, peduli, ikhlas, iman, berbohong, sombong, iri hati dan sebagainya.²³

Nilai moral buruk yang dipaparkan penulis akan mengambil beberapa dari nilai moral buruk. Adapun nilai moral buruk sebagai berikut, yaitu:

²¹ Ibid

²² Ibid

²³ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),12

a. Berbohong.

Berbohong dari kata dasar “bohong” merupakan sebuah karakter atau nilai keputusan seseorang untuk melakukan perbuatan yang dapat merugikannya. Baik dalam pertemanan tidak dapat dipercaya dan dalam masyarakat. Dalam berbohong bukan juga dapat merugikan kadang berbohong dapat terlihat baik terhadap pilihan seseorang.²⁴

b. Sombong

Sombong atau arogan dalam bahasa agama di sebut takabbur, yaitu sifat tidak baik yang menghargai diri secara berlebihan, congkak, pongkah dan kerab menganggap orang lain lebih rendah dari kita.²⁵

c. Iri Hati

Mencuri dari kata dasar “iri hati” merupakan perbuatan atau sifat yang tercela karena membuat rugi seseorang dan juga merugikan diri sendiri. Adapun perbuatan yang merugikan diri sendiri dapat membuat rasa ingin memiliki sesuatu tetapi dia tak akan mampu dengan apa yang di perbuat oleh orang lain di sekitarnya²⁶

Tetapi pada kesempatan kali ini penulis akan mengambil dua nilai moral baik dari nilai-nilai yang sudah di identifikasi. Adapun keempat nilai tersebut, yaitu : jujur, dan sabar.

a. Jujur

Kejujuran dari kata dasar “jujur” merupakan sebuah karakter atau nilai keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dalam

²⁴ ibid

²⁵ ibid

²⁶ ibid

bentuk kata-kata ataupun dengan perbuatan, seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain baik dalam konteks, persahabatan, bisnis, rekan kerja dan sebagainya²⁷

b. Sabar

Sabar adalah suatu karakter atau perilaku yang berserah diri pada tuhan-Nya, dengan perilaku sabar ini diartikan bukan pasrah. Akan tetapi sabar disini sabar dari cobaan kehidupan yang pahit dan sebagainya.²⁸

2. Makna Kehidupan

Makna kehidupan dalam arti luas makna kehidupan tidak biasa diukur dari hanya melihat dan membaca saja akan tetapi makna kehidupan memiliki berbagai penjelasan. Penjelasan yang paling dimengerti dari makna kehidupan bagi orang awam adalah jalanan hidup yang tak akan usai sampai manusia itu mati dan menghembuskan nafas untuk yang terakhir tetapi dalam beberapa teori makna kehidupan dapat kita kaji dengan cermat.²⁹

Pengkajian akan makna kehidupan tidak lepas dari persoalan yang sehari-harinya selalu berubah-ubah. Persoalan kehidupan dari bahagia menjadi sedih, bahagia menjadi duka, dan bahagia menjadi sengsara. Begitu juga sebaliknya tetapi dengan adanya penjabaran itu saja tidaklah cukup untuk beberapa aspek persoalan tentang hidup dan peristiwa yang akan dijalankan seseorang dalam pemaknaan itu, butuh

²⁷ ibid

²⁸ ibid

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 441- 442

ketekunan dalam melihat dari segi peristiwa kehidupan yang tak akan usai sampai akhir zaman pun masih ada cerita yang akan dikenang dengan pengkajian tentang makna kehidupan membuat beberapa teori yang sangat unik jika kita baca baik- baik.

Makna kehidupan dalam penjabaran arti ini dapat kita katakan sebagai penguraian tentang kehidupan sosial dan dapat pula kita kaji dengan seluasluasnya. Makna kehidupan penjabarannya makna yaitu arti, penjelasan, informasi, terarah dalam menjabarkan suatu gagasan yang memaparkan informasi. Sedangkan kehidupan biasa kita jabarkan tentang kehidupan sosial, kehidupan beribadah dan lain sebagainya tetapi penjabaran tentang makna kehidupan dalam filsafat dan beberapa makna lainnya sungguh mendalam dan bereka macam.³⁰

Makna kehidupan dibagi beberapa penjaran dari apa yang sudah dilihat di dalam pementasan teater yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.³¹ Beberapa hubungan yang telah di paparkan dapat kita jabarkan dan klasifikasikan, sehigga data-data yang diperoleh semakin kuat.

a. Hubungan manusia dengan Tuhan

Penjabaran tentang manusia dengan tuhan di dalam jenis makna kehidupan ini seperti penjabaran akan penyesalan. Ketika penjabaran akan suatu keharusan dalam penelitian ini mampun memuat akan makna keidupan yang akan semakin dalam mengenal bagai mana

³⁰ ibid

³¹ ibid

hubungan manusia dengan tuhan-Nya yang dapat dijabarkan dengan kata-kata dalam keibadahannya terhadap Sang pencipta³²

b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Persoalan akan manusia dengan dirinya sendiri dapat berbagai macam jenisnya. Persoalan dengan masalah yang muncul dalam dirinya sendiri seperti eksistensi diri, makna kehidupan yang diambil pun menjadi acuan pada problema diri sendiri. Melihat dari segi persoalannya didalam sebuah novel banyak terkandung berbagai bukti yang ada³³

c. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Tindakan akan persoalan yang berhubungan manusia dengan sesama manusia yaitu dijabarkan seperti saling menghormati dan menghargai orang lain dan juga tolong menolong. Semua yang tertera juga ada dalam makna kehidupan yang akan dianalisis.

Kita pastinya mengetahui kehidupan akan identik dengan sebuah peristiwa yang memiliki permasalahan sehingga timbul sebuah konflik, setelah ada konflik pastinya ada solusi dalam solusi itu ada kesimpulan dimana ada makna yang tersirat dalam peristiwa yang ada dikehidupan bersosial ini. Pengkajian kata makna semua akan menjadikan makna sebagai sebuah arti akan kehidupan.

Makna kehidupan pemikiran ini adalah awal yang sangat luas sebagai suatu keharusan untuk meninjau lebih dalam apa arti dari makna kehidupan, dengan adanya pemaknaan ini dapat menemukan

³² ibid

³³ ibid

sendiri dan menikmati harta berharga, percikan-percikan hikmah dan butir-butir kebijaksanaan yang terkandung didalamnya.³⁴ Sebagaimana kehidupan dan peristiwa yang tiada hentinya dijabarkan sesuai apa yang diinginkan. Memahami anugerah hidup dalam makna kehidupan dapat memiliki penjabaran tersendiri sehingga akan dikaji juga sesuai apa yang akan kita kembangkan. Memaknai hidup dengan dinamikanya sebagai berikut:

a. Harapan orang tua bagi anaknya

Memaknai hidup dengan harapan orang tua bagi anaknya dapat terkabul misalnya. Harapan agar sukses kelak, harapan akan diberi kesehatan, harapan tidak membuat anaknya menderita, dan harapan kepada anak agar selalu taat pada agamanya.³⁵

b. Memaknai hidup dengan penuh tantangan

Kehidupan pasti ada tantangan seperti yang kita ketahui likaliku kehidupan yang membuat tantangan menjadi penjabaran rumit. Akan tetapi, penjabaran itu datang karena sebuah peristiwa.³⁶

c. Memaknai kehidupan dengan hubungan social

Dalam pemaknaan kali ini bukan hanya pada dirinya sendiri tetapi dengan orang lain. Mengapa dikatakan seperti itu, di dalam penjelasan ini manusia di bumi pastilah tidak hanya sendiri tetapi juga

³⁴ Fritz Meko, SVD *"The Meaning Of Life Makna Kehidupan"* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017), 8-9

³⁵ *ibid*

³⁶ *ibid*

bersosial. Maka dari itu, dengan adanya penjabaran ini akan memuat beberapa kehidupan sosialnya.³⁷

Pemaknaan kehidupan di dalam teater Malam Jahannam ini, memberikan kesan yang dramatis terhadap penonton bukan hanya dari segi realita kehidupan yang dikembangkan di dalam sebuah pementasan teater tetapi sebagai sebuah karya yang menjadikannya seperti kenyataan yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peristiwanya seperti pada kenyataannya ini adalah penjabaran yang terencana dan yang tersusun akan kehidupan yang belum tentu terarah.

Dikembangkan oleh sang sutradara, agar menjadikannya sebagai pertunjukan akan tertuang bentuk seperti adanya imajinasi yang akan terlihat lewat peristiwa kehidupan selama pementasan teater tersebut. Pemaknaan pada kehidupan ini, dapat kita lihat dari cara penyampaian peristiwa yang akan menambah kesan terhadap beberapa penonton yang ingin mengetahui dunia luar yang belum pernah mereka jumpai. Ketertarikan dengan apa yang ditulis membuat peristiwa-peristiwa itu ke dalam sebuah karya sastra yang memukau yaitu pementasan teater Malam Jahannam Karya UKM Teater Fataria.

³⁷ ibid

3. Seni Teater

a. Pengertian Seni Teater

Teater berasal dari kata Yunani lama “teatron” yang secara harfiah berarti tempat atau gedung pertunjukan. Dengan demikian, maka kata teater selalu mengandung arti pertunjukan atau tontonan.³⁸

Teater menurut para tokoh adalah sebagai berikut.

1) Menurut N. Riantiyarno

Teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai “kebahagiaan manusiawi”³⁹

2) Seni teater menurut Ahmad Yasid

Teater berasal dari kata Yunani “theatron” yang berarti tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan.⁴⁰

3) Menurut Turahmat

Teater menurut Turahmat memiliki beberapa arti. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media

³⁸ Pramana Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), 2.

³⁹ Ibid

⁴⁰ ibid

percakapan, gerak, dan laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dilengkapi dekor, kostum, make up, nyanyian, tarian dan sebagainya.⁴¹

4) Menurut Eko Santoso dkk

Teater adalah teater mengacu kepada aktivitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan (to act) sehingga tindak tanduk pemain di atas pentas disebut acting.⁴²

5) Pengertian teater menurut Hermalwati

Teater ialah suatu kegiatan yang dapat membentuk kepribadian seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, rasa ingin tahun, kreatif, kebersamaan (solidaritas), kerja keras dan sportifitas.⁴³

Berdasarkan pengertian menurut tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa teater merupakan suatu kegiatan kompleks yang mana didalamnya mencakup beberapa unsur, unsur tersebut diantaranya yaitu unsur gerak laku yang diatur oleh naskah dan didukung dengan adanya musik, make up, setting dan sebagainya yang dipertontonkan dalam satu panggung pementasan.

b. Jenis - jenis teater

Jenis - jenis teater ada dua yaitu teater tradisional asia dan teater tradisional nusantara.⁴⁴

1) Teater tradisional Asia

Teater tradisional Asia sangat banyak macam dan ragamnya.

Setiap negara mempunyai teater tradisionalnya masing-masing.

⁴¹ ibid

⁴² ibid

⁴³ ibid

⁴⁴ ibid

Ada pun yang termasuk dalam macam ragam teater tradisional yang banyak itu adalah.

- a) Teater tradisional cina
 - b) Teater tradisional jepang
 - c) Teater tradisional india
- 2) Teater nusantara Indonesia

Teater nusantara dibagi menjadi dua yaitu teater tradisional dan teater moderen.

a) Teater Tradisional

Teater Tradisional adalah bentuk tontonan yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun kepada masyarakat. Dramawan biasanya mengaktualisasikan teater tradisi itu dengan konsep-konsep kekikinian, agar tontonan yang disuguhkan tidak berjarak dengan penontonnya. Teater tradisional dibagi menjadi tiga yaitu:

(1) Teater rakyat

Teater Rakyat yaitu improvisasi sederhana, seponatan dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Contoh terater rakyat yaitu, Makyong, Randai, Mamanda, Arja, Ubrug, Ketoprak, Ludruk, dan Cekepong.

(2) Teater klasik

Teater Klasik sifat teater ini sudah mapan, artinya segala sesuatunya sudah teratur, ada jalan cerita, pelaku yang terlatih, gedung pertunjukanyang memadai dan tidak lagi menyatu dengan

kehidupan rakyat (penontonnya). Misalnya: wayang orang dan wayang golek.

(3) Teater Transisi

Teater Transisi merupakan teater yang bersumber dari teater tradisional, tetapi gaya penyajiannya sudah dipengaruhi oleh teater barat. Jenis teater seperti komedi stambul, sandiwara dardanela, sandiwara srimulat.

(4) Teater Modern

Teater Modern merupakan drama yang dipentaskan berdasarkan naskah. Pemain menghafalkan dan menirukan segala petunjuk yang tertera dalam naskah. Dalam perkembangan sekarang, teater modern dilengkapi gambar animasi, penguat suara.⁴⁵

c. Unsur Internal Seni Teater

Unsur internal merupakan unsur yang menyangkut tentang bagaimana keberlangsungan pementasan suatu teater. Tanpa unsur internal tidak akan ada suatu pementasan teater.⁴⁶ Unsur internal yang terdapat dalam seni teater yaitu:

1. Naskah atau skenario.

Naskah atau skenario berisi kisah dengan nama tokoh dan dialog yang nantinya akan dipentaskan. Naskah menjadi penunjang

⁴⁵ Turahmat, Teater (Teori dan Penerapannya), hlm. 4.

⁴⁶ Eko Santoadk, Seni Teater Jilid 1, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1

yang menyatukan berbagai macam unsur yang ada yaitu pementasan, pemain, kostum dan sutradara.⁴⁷

2. Pemain atau pemeran atau tokoh.

Pemain merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah pementasan teater. Pemain berperan dalam menghasilkan beberapa unsur lain, seperti unsur suara dan gerak. Ada tiga jenis pemain, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis.⁴⁸

3. Sutradara.

Sutradara merupakan salah satu unsur yang paling sentral, karena sutradara adalah orang yang memimpin atau mengatur dan membuat sebuah pertunjukan. Sutradara menjadi otak dari jalannya suatu cerita, misalnya mengarahkan para aktor, membedah naskah, menciptakan ide-ide yang berkaitan dengan pertunjukan. Seluruh pekerja yang terkait dengan pendukung pementasan teater, antara lain: tata rias, tata busana, tata lampu dan tata suara.

d. **Unsur Eksternal Seni Teater**

Unsur eksternal teater adalah unsur yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah pementasan.⁴⁹ Unsur eksternal di antaranya, yaitu:

a) Staf produksi

Staf produksi adalah sekelompok tim atau individual yang berkenaan dengan pimpinan produksi sampai semua bagian yang

⁴⁷ ibid

⁴⁸ ibid

⁴⁹ Rizki Yanuarti, "Analisis Semiotik Pesan Non Verbal Melalui Teater dalam Pertunjukan Bib Bob Karya W.S Rendra," (Skripsi S-1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hlm.31-32

ada di bawahnya. Adapun tugasnya yaitu menjadi produser/pimpinan produksi, mengurus semua hal tentang produksi, dan menetapkan personal (petugas), anggaran biaya, fasilitas, program kerja, dan lain sebagainya.⁵⁰

b) Sutradara

Tugas sutradara teater adalah sebagai pembawa sekaligus pengarah jalannya naskah, koordinator semua pelaksanaan yang menyangkut pementasan, mencari dan menyiapkan aktor, menyiapkan makeup dan juga men-setting segala sesuatu yang dipegang oleh bagian desainer beserta kru.⁵¹

c) Stage manager

Tugas stage manager adalah menjadi pemimpin dan penanggung jawab panggung, serta membantu sutradara.⁵²

d) Desainer

Tugas desainer adalah menyiapkan semua aspek visual yang menyangkut setting tempat atau suasana, properti atau perlengkapan pementasan, kostum, tata lampu dan pencahayaan, serta perlengkapan lain (seperti audio).⁵³

e) Crew

Crew merupakan pemegang devisa dari setiap sub yang dipegang bagian desainer, di antaranya bagian tempat, bagian tata lampu, bagian perlengkapan maupun tata musik.

⁵⁰ ibid

⁵¹ ibid

⁵² ibid

⁵³ ibid